

**SUMBER BELAJAR PENUNJANG PLPG 2016**  
**MATA PELAJARAN/PAKET KEAHLIAN**  
**AKUNTANSI**

**BAB XV**  
**AKUNTANSI WESEL TAGIH**



**Drs. Heri Yanto, MBA, PhD**  
**Niswah Baroroh, SE, M.Si**  
**Kuat Waluyojati, SE, M.Si**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN**  
**2016**

## BAB XV PIUTANG WESEL (WESEL TAGIH)

### **Kompetensi Inti Guru (KI)**

Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran akuntansi keuangan

### **Kompetensi Guru Mata Pelajaran (KD)**

Menganalisis perubahan Piutang menjadi Piutang Wesel

### **Indikator**

Melakukan pencatatan atas perubahan Piutang Usaha menjadi Piutang Wesel

Menghitung nilai Piutang Wesel

Mencatat dalam jurnal umum atas pendiskontoan Piutang Wesel

Wesel adalah janji tertulis yang tidak bersyarat dari satu pihak kepada pihak lain untuk membayar sejumlah uang tertentu pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.

Wesel dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Wesel bunga adalah wesel yang mempunyai tingkat bunga yang ditetapkan.
2. Wesel tanpa bunga adalah wesel yang bunganya sudah termasuk di dalam jumlah nominalnya sehingga bunga tidak dinyatakan secara eksplisit.

Wesel-wesel ini ada yang dapat dipindahtangankan atau dijual atau didiskonto kepada pihak lain seperti bank, tetapi ada juga yang tidak bisa dipindahtangankan. Pendiskontoan wesel akan dilakukan sebelum jatuh tempo. Seperti dalam hal piutang usaha, maka piutang wesel juga bisa dibedakan menjadi wesel dagang, wesel dari pegawai dan lain-lain. Pada umumnya piutang wesel dapat dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu:

1. Piutang wesel tidak bunga
2. Piutang wesel bunga

Piutang wesel bunga adalah piutang wesel dimana debitor akan dikenai sejumlah bunga tertentu seperti yang tertera dalam lembar weselnya selama umur wesel. Sedangkan piutang wesel tidak bunga adalah piutang wesel yang tidak bersyarat pembayaran bunga, yang berarti debitor tidak dikenai bunga wesel.

## PENCATATAN PIUTANG WESEL (WESEL TAGIH)

Wesel tagih akan dicatat sebesar nilai sekarang (present value) dari arus kas masa depan yang diharapkan diterima. Nilai sekarang wesel jangka pendek umumnya tidak berbeda dengan nilai jatuh temponya (jika ada selisih jumlahnya tidak material), sehingga untuk wesel jangka pendek umumnya akan dicatat sebesar nilai nominalnya.

Wesel tagih jangka panjang dinilai sekarang atau lebih awal dengan tingkat bunga pasar yang berlaku pada saat wesel diterbitkan. Jika tingkat bunga yang ditetapkan untuk wesel tagih sama dengan tingkat bunga pasar, maka wesel tersebut terjual sebesar nilai nominalnya. Tetapi jika tingkat bunga wesel yang ditetapkan tidak sama dengan tingkat bunga pasar maka wesel tagih tersebut akan terjual dengan nilai yang berbeda dengan nilai nominalnya. Perbedaan antara nilai nominal dengan nilai sekarang arus kas yang diterima disebut agio atau disagio.

Contoh :

PT Mutiara memberi pinjaman kepada PT Trisna Cendeikia sebesar Rp. 200.000.000,-, disertai dengan penerbitan wesel tagih nominal Rp. 200.000.000,-, bunga 10% per tahun, jatuh tempo 3 tahun. Maka nilai sekarang dari wesel tagih tersebut adalah:

a) Jika tingkat bunga pasar 10%

Nilai nominal wesel tagih Rp200.000.000,00

Nilai sekarang (Present Value) dari nilai nominal :

$(Rp200.000.000,00 \times PVIF(n=3, i=10\%))=$

$Rp200.000.000,00 \times 0,75132 = Rp150.264.000,00$

Nilai sekarang (Present Value) dari bunga :

$(Rp20.000.000,00 \times PVIFA(n=3, i=10\% =$

$Rp20.000.000,00 \times 2,48685) = Rp 49.737.000,00$  Rp200.001.000,00

Perbedaan (diabaikan) Rp 1.000,00

Karena selisihnya hanya Rp. 1.000,-, maka diabaikan, artinya nilai sekarang sama dengan nilai nominalnya yaitu Rp. 200.000.000,-.

b) Jika tingkat bunga pasar 12%

Nilai nominal wesel tagih Rp200.000.000,00

Nilai sekarang (Present Value) dari nilai nominal :

$(Rp200.000.000,00 \times PVIF(n=3, i=12\%))=$

$Rp200.000.000,00 \times 0,71178 = Rp142.356.000,00$

Nilai sekarang (Present Value) dari bunga :

$(Rp20.000.000,00 \times PVIFA(n=3, i=12\%))=$

$Rp20.000.000,00 \times 2,40183 = Rp 48.036.600,00$  Rp190.392.600,00

Perbedaan (Disagio wesel tagih) Rp 9.607.600,00

Nilai sekarang wesel tagih lebih kecil daripada nilai nominalnya sebesar Rp. 9.607.600,-, selisih ini disebut dengan disagio wesel tagih.

c) Jika tingkat bunga pasar 8%

Nilai nominal wesel tagih Rp200.000.000,00

Nilai sekarang (Present Value) dari nilai nominal :

$(Rp200.000.000,00 \times PVIF(n=3, i=8\%)) =$

$Rp200.000.000,00 \times 0,79383 = Rp158.766.000,00$

Nilai sekarang (Present Value) dari bunga :

$(Rp20.000.000,00 \times PVIFA(n=3, i=8\%)) =$

$Rp20.000.000,00 \times 2,57710 = Rp 51.542.000,00$  Rp210.308.000,00

Perbedaan (Agio wesel tagih) Rp 10.308.000,00

Nilai sekarang wesel tagih lebih besar daripada nilai nominalnya sebesar Rp. 10.308.000,-, selisih ini disebut dengan agio wesel tagih.

## **PENILAIAN PIUTANG WESEL (WESEL TAGIH)**

Wesel tagih jangka pendek dicatat dan dilaporkan pada nilai bersih yang dapat direalisasi yakni jumlah nominalnya dikurangi semua penyisihan yang diperlukan yaitu besarnya piutang yang diperkirakan tidak dapat ditagih. Perhitungan dan estimasi yang terlibat dalam penilaian wesel tagih jangka pendek sama seperti piutang, demikian pula untuk pencatatan beban piutang yang tak tertagih sekaligus penyisihannya/cadangannya.

## **MENDISKONTOKAN WESEL**

Yang dimaksud dengan mendiskontokan wesel adalah meminjam uang ke bank dengan menggunakan wesel sebagai jaminan. Bunga (diskonto) wesel dihitung dengan cara sebagaimana dalam ilustrasi 4.2.

Ilustrasi 4.2: Cara Perhitungan Bunga (Diskonto)

$$\text{Bunga (diskonto)} = \text{Nilai Jatuh Tempo} \times \text{Tarif diskonto} \times \text{Periode Diskonto}$$

Pada saat perusahaan ingin mendiskontokan wesel, yang juga perlu diperhatikan disini adalah penentuan tanggal/ hari jatuh tempo. Ilustrasi 4.3 menunjukkan berbagai macam penentuan tanggal jatuh tempo dari sebuah wesel. Tanggal jatuh tempo bisa ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama, yakni kreditur menentukan dan debitur menyetujuinya dan akan berjanji membayar pada tanggal yang sudah ditentukan kreditur. Selain itu, tanggal jatuh tempo bisa didasarkan atas janji yang ditulis sendiri oleh debitur, atau bisa juga pada akhir periode yang ditetapkannya.

Ilustrasi 4.3: Berbagai Macam Penentuan Tanggal Jatuh Tempo



Sumber: (NN)

Berdasarkan ilustrasi 4.2, dalam perhitungan bunga dan diskonto, satu tahun diperhitungkan selama 360 hari dan hari bunga/diskonto dihitung berdasarkan jumlah hari sesungguhnya sejak wesel diterima/didiskontokan sampai tanggal jatuh tempo. Dalam perhitungan hari diskonto ini tanggal terjadinya transaksi tidak diperhitungkan, tetapi tanggal jatuh temponya dihitung. Misalnya PT Harapan Sentosa mempunyai wesel tagih dengan nominal Rp. 200.000.000,- jangka waktu 3 bulan, tertanggal 1 April 2006 didiskontokan pada tanggal 22 April dengan diskonto 10%. Periode diskonto dihitung sebagai berikut:

22 – 30 April	= 9 hari
Mei	= 31 hari
Juni	= 30 hari
1 Juli (Jatuh Tempo)	= 1 hari
Periode Diskonto	= 71 hari

Perhitungan pendiskontoan wesel dengan menggunakan contoh di atas adalah sebagai berikut:

### 1. Wesel Tidak Berbunga

Jumlah uang yang diterima pada tanggal 22 April 2006 adalah:

Nilai jatuh tempo	Rp 200.000.000,00
Diskonto: $Rp200.000.000,00 \times 10\% \times 71/360 =$	3.944.444,00
Uang yang diterima	Rp 196.055.556,00

Pendiskontoan wesel diatas oleh pihak yang mendiskontokan wesel (PT Harapan Sentosa) akan dicatat dengan jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp 196.055.556,00
Beban Bunga	Rp 3.944.444,00
Piutang Wesel (Piutang Wesel Didiskontokan)	Rp 200.000.000,00

### 2. Wesel Berbunga

Misalnya wesel di atas berbunga sebesar 12% setahun dan didiskontokan dengan diskonto sebesar 10% setahun. Jumlah yang diterima pada tanggal 22 April 2006 adalah:

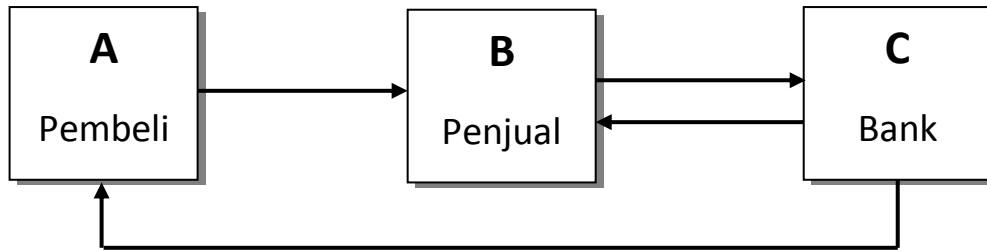
Nilai nominal wesel	Rp 200.000.000,00
Bunga: $12\% \times 3/12 \times Rp200.000.000,00 =$	Rp. 6.000.000,00
Nilai jatuh tempo wesel	Rp 206.000.000,00
Diskonto: $Rp.206.000.000 \times 10\% \times 71/360 =$	Rp 4.062.778,00
Uang yang diterima	Rp 201.937.222,00

PT Harapan Sentosa akan mencatat pendiskontoan wesel berbunga diatas dengan jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp 201.937.222,00
Piutang Wesel (Piutang Wesel Didiskontokan)	Rp 200.000.000,00
Pendapatan Bunga (dimuka)	Rp 1.937.222,00

Secara skematis hubungan yang ada dalam pendiskontoan wesel sebagaimana dalam ilustrasi 4.4.

Ilustrasi 4.4: Hubungan dalam Pendiskontoan Wesel



Keterangan:

1. Pembeli (A) menyerahkan wesel pada penjual (B).
2. Penjual (B) mendiskontokan wesel ke bank (C) dan menerima uang.
3. Karena A tidak membayar, maka bank (C) menagih pada B.
4. B menagih A sebesar yang dibayarkannya ke bank (mungkin ditambah bunga)

Untuk menjelaskan bagaimana masing-masing pihak yang melakukan transaksi pendiskontoan wesel, berikut ini diberikan contohnya tetapi masih berkaitan dengan PT Harapan Sentosa.

Kasus 1 Misal pada tanggal 1 April 2006 Ny. Rini memberikan wesel sebesar Rp.

200.000.000 kepada PT Harapan Sentosa. Jangka waktu wesel 3 bulan, tidak berbunga. Wesel ini oleh Ny. Wati dimaksudkan untuk memperpanjang utangnya pada PT Harapan Sentosa. Pada tanggal 22 April 2006 PT Harapan Sentosa mendiskontokan wesel tersebut ke Bank Perdana dan dipotong diskonto 10% setahun. Pada tanggal 1 Juli 2006 (tanggal jatuh tempo) wesel dilunasi oleh Ny. Wati.

Kasus 2 Misalnya wesel Ny. Wati di atas berbunga 12% dan pada tanggal jatuh temponya (1 Juli 2006 Ny. Wati tidak membayar, tetapi baru dilunasi pada tanggal 1 Agustus 2006. Bunga yang dibebankan untuk jangka waktu tunggakan 12% setahun dari nilai nominal. Dengan adanya perubahan contoh diatas, maka jurnal yang dibuat oleh masing-masing pihak adalah sebagai berikut:



**Keterangan 1:**

Nilai nominal wesel	Rp 200.000.000,00
Bunga: $12\% \times 3/12 \times \text{Rp}200.000.000,00 =$	Rp 6.000.000,00
Nilai jatuh tempo wesel	Rp 206.000.000,00
Diskonto: $\text{Rp}206.000.000,00 \times 10\% \times 71/360 =$	Rp 4.062.778,00
Uang yang diterima	Rp 201.937.222,00

**Keterangan 2:**

Nilai jatuh tempo wesel	Rp 206.000.000,00
Denda: $\text{Rp}200.000.000,00 \times 12\% \times 1/12 =$	Rp 2.060.000,00
Biaya penagihan	Rp 200.000,00
Jumlah yang dibayar	Rp 208.260.000,00

**Penyelesaian Kasus 1**

Transaksi	Jurnal Ny. Wati	Jurnal PT. Harapan Sentosa	Jurnal Bank Perdana
1 April 2006  Penyerahan wesel dari Ny. Wati kepada PT Harapan Sentosa	Utang Usaha Rp200 jt  Utang Wesel Rp200 jt	Piutang Wesel Rp200 jt  Piutang Usaha Rp200 jt	
22 April 2006  PT Harapan Sentosa mendiskontokan wesel kepada Bank Perdana dibebani diskonto 10% setahun.		Kas Rp196.055 jt  B. Bunga Rp 3,9 jt  Piutang Wesel Didiskontokan Rp200jt	Pitang Wesel Rp200jt  Kas Rp196.055.556,00  P. Bunga Rp 3,9 jt
1 Juli 2006  Ny. Wati melunasi weselnya kepada Bank Perdana	Utang Wesel Rp200 jt  Kas Rp200 jt	Piutang wesel  Didiskontokan Rp200 jt  Piutang Wesel Rp200 jt	Kas Rp200 jt  Piutang Wesel Rp200 jt

**Penyelesaian Kasus 2**

Transaksi	Jurnal Ny. Wati	Jurnal PT Harapan Sentosa	Jurnal Bank Perdana
<p>1 April 2006</p> <p>Penyerahan wesel dari Ny. Wati kepada PT Harapan Sentosa</p>	<p>Utang Usaha Rp200 jt</p> <p>Utang Wesel Rp200 jt</p>	<p>Piutang Wesel Rp200 jt</p> <p>Piutang Usaha Rp200 jt</p>	
<p>22 April 2006</p> <p>PT Harapan Sentosa mendiskontokan wesel kepada Bank Perdana dibebani diskonto 10% setahun</p>		<p>Kas Rp201,9 jt</p> <p>Piutang Wesel Didisk Rp200 jt</p> <p>P. Bunga Rp 1,9 jt</p>	<p>Pitang Wesel Rp200 jt</p> <p>P. Bunga Rp 1,9 jt</p> <p>Kas Rp201,9 jt</p>
<p>1 Juli 2006</p> <p>Ny. Wati tidak melunasi weselnya. Bank menagih kepada PT Harapan sentosa sebesar nilai jatuh tempo + biaya penagihan. PT Harapan Sentosa melunasinya.</p>		<p>Piutang Usaha Rp206 jt</p> <p>Kas Rp206 jt</p> <p>Piutang Wesel Didisk Rp200 jt</p> <p>Piutang Wesel Rp200 jt</p>	<p>Kas Rp206,2 jt</p> <p>Piutang Wesel Rp200 jt</p> <p>P. Bunga Rp 6 jt</p> <p>B. Tagih Rp 200.000,00</p>
<p>1 Agustus 2006</p> <p>Ny. Wati melunasi weselnya. Perhitungannya: Lihat ke-2</p>	<p>Utang Wesel Rp200 jt</p> <p>B. Bunga Rp 8.06 jt</p> <p>Macam-2 B Rp 200.000,00</p> <p>Kas Rp. 208,26 jt</p>	<p>Kas Rp208.26 jt</p> <p>Piutang Rp206.2 jt</p> <p>P. Bunga Rp 2.060 jt</p>	

## SOAL :

### Soal 1

PT. Bukana adalah distribusi perlengkapan kantor. Umur piutang usaha perusahaan pada tanggal 31 Desember 2006 dan analisis historis atas persentase piutang tak tertagih dalam masing-masing kategori umur adalah sebagai berikut:

Interval Umur	Saldo	% Tak Tertagih
Belum jatuh tempo	Rp 450.000	2
1– 30 hari telah jatuh tempo	Rp 110.000	4
31 – 60 hari telah jatuh tempo	Rp 1.000	6
61 – 90 hari telah jatuh tempo	Rp 12.500	20
90 – 180 hari telah jatuh tempo	Rp 7.500	60
Lebih dari 180 hari telah jatuh tempo	Rp 5.500	80
	Rp 636.500	

### Pertanyaan:

Buatlah estimasi berapa saldo penyisihan piutang tak tertagih yang tepat per 31 Desember 2006

### Soal 2

Dengan menggunakan data-data yang terdapat dalam soal 1, asumsikan bahwa penyisihan piutang tak tertagih PT. Bukana memiliki saldo kredit sebesar Rp1.575 per 31 Desember 2006.

### Soal 3

Pada akhir tahun berjalan, akun piutang usaha memiliki saldo debit sebesar Rp. 840.000,- dan penjualan bersih selama setahun berjumlah Rp. 7.150.000,-. Tentukanlah jumlah ayat jurnal penyesuaian untuk penyisihan piutang tak tertagih menurut masing-masing asumsi berikut:

- akun penyisihan sebelum penyesuaian memiliki saldo kredit sebesar Rp. 1.780,-. Beban piutang tak tertagih diestimasi sebesar  $\frac{1}{4}$  dari 1% dari penjualan bersih.

- b. Akun penyisihan sebelum memiliki saldo kredit Rp. 2.750,-. Analisis piutang dalam buku besar pelanggan mengindikasikan piutang tak tertagih sebesar Rp. 16.350,-.
- c. Akun penyisihan sebelum penyesuaian memiliki saldo debit sebesar Rp. 3.050,-. Beban piutang tak tertagih diestimasi sebesar  $\frac{1}{2}$  dari 1% dari penjualan bersih.
- d. Akun penyisihan sebelum penyesuaian memiliki saldo debit sebesar Rp. 3.050,-. Analisis piutang dalam buku besar pelanggan mengindikasikan piutang tak tertagih sebesar Rp. 38.400,-.

#### Soal 4

PT. Saputra sebuah perusahaan konsultan komputer, telah memutuskan untuk menghapus saldo piutang usaha seorang pelanggan Rp. 7.130,-. Buatlah ayat jurnal untuk mencatat penghapusan (a) dengan mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan metode penyisihan dan (b) dengan mengasumsikan bahwa perusahaan menggunakan metode penghapusan langsung.

#### Soal 5

Buatlah ayat jurnal untuk transaksi-transaksi berikut dalam akun PT. Linda Makmur, sebuah perusahaan pemasok kebutuhan restoran yang menggunakan metode penyisihan akuntansi untuk piutang tak tertagih:

20 Feb Menjual barang dagang secara kredit kepada PT. Bintang sebesar Rp. 12.100,-. Harga pokok penjualan adalah sebesar Rp. 7.260,-.

30 Mei Menerima Rp. 6.000,- dari PT. Bintang dan menghapus sisanya dari penjualan tanggal 20 Februari sebagai piutang tak tertagih.

3 Agt Menimbulkan kembali piutang usaha PT. Bintang yang telah dihapus pada tanggal 30 Mei dan menerima pembayaran kas Rp. 6.100,- secara penuh.

#### Referensi

Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2014). *Intermediate Accounting* (15 ed.). New Jersey: Wiley.

Martani, D. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Jakarta: Salemba Empat.